

Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Kuliner: Strategi Peningkatan Penghasilan dengan Usaha *Crispy Banana Katz*

Women's Empowerment through Culinary Innovation: Strategies to Increase Income with Crispy Banana Katz's Business

Diah Ayu Sanggarwati^{1*}, Cucu Hayati², Sri Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author. Email : diah.ayusanggarwati@stiemahardhika.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Submitted : 07/03/2025 Accepted : 16/06/2025 Published : 30/06/2025</p> <p>Keywords: Culinary Innovation; Entrepreneurship; Inclusive Economy; Women's Empowerment; TPBIS.</p> <p>Kata Kunci: Ekonomi Inklusif; Inovasi Kuliner; Kewirausahaan; Pemberdayaan Perempuan; TPBIS.</p> <p></p> <p> Copyright: © 2025 by the authors. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution CC-BY 4.0 license</p>	<p>The National Long-Term Development Plan (RPJPN) 2025–2045 prioritizes increasing women's economic participation. One of the strategic approaches is to empower women through entrepreneurship based on local resources. The program 'Creative & Independent: Increasing the Income of Empowered Women Through Crispy Banana Katz Business,' is a collaboration between STIE Mahardhika Surabaya academics and the Mojokerto City Library Department to support the Social Inclusion-Based Library Transformation (TPBIS). This activity is implemented using Participatory Action Research (PAR), which includes steps such as identifying problems, conducting in-depth analyses, planning, implementing, and evaluating. Training was conducted through lectures, discussions, simulations, and hands-on practice and was attended by 35 female participants from various backgrounds, including housewives, librarians, and female students. The objective of the training was to develop modern products with high market value based on local materials, specifically bananas. The activity's results demonstrated an improvement in entrepreneurial competencies among the participants, leading to the formation of a supportive community of women entrepreneurs who promote economic independence at the household level. Recommendations for follow-up include ongoing mentoring, market access, entrepreneurial networking, program replication, and regular monitoring for business development and women's empowerment.</p> <p>Abstrak</p> <p>Peningkatan partisipasi ekonomi perempuan merupakan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Salah satu pendekatan strategisnya adalah pemberdayaan melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Program "Kreatif & Mandiri: Meningkatkan Penghasilan Perempuan Berdaya Lewat Usaha Crispy Banana Katz" dirancang sebagai bentuk sinergi antara akademisi STIE Mahardhika Surabaya dan Dinas Perpustakaan Kota Mojokerto dalam mendukung Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang meliputi langkah-langkah identifikasi masalah, analisis mendalam, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, yang diikuti oleh 35 peserta perempuan dari berbagai latar belakang, mulai ibu rumah tangga, pustakawan, hingga mahasiswa. Tujuan pelatihan untuk mengembangkan usaha berbasis bahan lokal, pisang, menjadi produk kekinian yang bernilai jual tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi wirausaha bagi peserta sehingga membentuk komunitas wirausaha perempuan yang saling mendukung dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga. Rekomendasi tindak lanjut meliputi pendampingan berkelanjutan, akses pasar, jejaring wirausaha, replikasi program, serta pemantauan rutin untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan perempuan.</p>

How to cite : Sanggarwati, D. A., Hayati, C., & Lestari, S. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Kuliner: Strategi Peningkatan Penghasilan dengan Usaha Crispy Banana Katz. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 5(1), 46-62 <https://doi.org/10.46257/jal.v5i1.1181>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024¹, menetapkan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam kerangka pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan sosial, dengan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan di berbagai sektor². Salah satu penerapan pemberdayaan perempuan yakni melalui kewirausahaan³. Sedangkan kewirausahaan perempuan merupakan fenomena yang sedang berkembang dan diakui sebagai faktor penting dalam kontribusi ekonomi. Terkait juga dengan pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup⁴. Kewirausahaan penting bagi perempuan, adanya peran signifikan yang mereka mainkan, serta tantangan yang muncul terkait dengan peluang dan hambatan yang dihadapi⁵. Tujuannya untuk memperbesar peran mereka dalam perekonomian negara masing-masing serta mendukung pertumbuhan inklusif yang autentik. Untuk mendapatkan akses keuangan yang lebih baik, perempuan perlu menguasai keterampilan inovatif. Pengembangan ekonomi kreatif, yang mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *startup*, dan usaha rumah tangga mandiri, memerlukan dukungan dan pendampingan untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam pengelolaan usaha dan operasional yang berkelanjutan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perempuan, terutama ibu rumah tangga dan mahasiswi, masih menghadapi berbagai hambatan struktural dalam berwirausaha. Studi sebelumnya menyatakan perempuan memiliki akses yang berbeda-beda terhadap sumber daya dibandingkan dengan laki-laki, seperti layanan dasar, pengetahuan dan informasi, penyebaran teknologi, tanah, opsi kredit, waktu, dan pasar⁶. Perbedaan tingkat akses ini dibentuk dan diperkuat oleh norma-norma sosial gender yang berlaku dalam konteks tertentu.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan inovasi produk, pemasaran digital, informasi strategis, desain kemasan, serta manajemen keuangan merupakan tantangan utama yang menghambat potensi kewirausahaan perempuan⁷. Di sisi lain,

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045".

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Kemen PPPA: Pemerintah Perjuangkan Kesetaraan Gender Melalui RPJPN 2025 - 2045," Siaran Pers Nomor: B-291/SETMEN/HM.02.04/09/2024., *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* (blog), 2024, <https://www.kemennpppa.go.id/page/view/NTQwMg==>.

³ Rizqy Aiddha Yuniawati, "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (December 6, 2021): 169, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4861>.

⁴ Mohammad Sohail Yunis, Hina Hashim, and Alistair R. Anderson, "Enablers and Constraints of Female Entrepreneurship in Khyber Pukhtunkhawa, Pakistan: Institutional and Feminist Perspectives," *Sustainability* 11, no. 1 (December 21, 2018): 27, <https://doi.org/10.3390/su11010027>.

⁵ Garima Atul Dhingra and Nitin Goyal Shailika Sharma, "Women Agripreneurs: Problems and Prospects in SAARC Countries," *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 10, no. 2 (February 20, 2021): 2362–69, <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2021.1002.280>.

⁶ Jemimah Njuki et al., "A Review of Evidence on Gender Equality, Women's Empowerment, and Food Systems," *Global Food Security* 33 (June 2022): 100622, <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100622>.

⁷ Kurnia Sri Devi and Anggalia Wibasuri, "MENGOPTIMALKAN KONEKSI: STRATEGI PEMASARAN DIGITAL YANG EFEKTIF UNTUK ERA INDUSTRI 4.0," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 18, no. 2 (November 26, 2024): 288–94, <https://doi.org/10.24127/jm.v18i2.2270>; Gabriela Angelica and Bestari Kumala Dewi, "4 Alasan Pentingnya Inovasi Saat Merintis Bisnis Kuliner," *UMKM Kompas* (blog), 2023, <https://umkm.kompas.com/read/2023/01/13/161450783/4-alasan-pentingnya-inovasi-saat-merintis-bisnis-kuliner>; Bambang Sugiarto, Mohamad Irhas Effendi, and Nuruni Ika Kusuma Wardhani, "Inovasi Dan Pengembangan Produk Olahan Makanan Kelompok Petani 73 Pisang Di Sendangmulyo," in *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN*

sektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif justru menunjukkan peluang besar dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan inovatif dan teknologi digital⁸.

Kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, peningkatan keterampilan kuliner, dan pendekatan inovasi sosial berperan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan⁹. Kendati demikian, belum banyak pendekatan holistik yang menggabungkan pengembangan inovasi kuliner lokal, penguatan literasi digital, keterampilan *branding*, dan pengelolaan finansial dasar secara terintegrasi dalam program pemberdayaan perempuan.

Menjawab tantangan tersebut yakni dengan permasalahan utama, “*Bagaimana meningkatkan keterampilan inovasi produk kuliner perempuan berbasis bahan lokal?*” Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Kreatif & Mandiri: Meningkatkan Penghasilan Perempuan Berdaya Lewat Usaha *Crispy Banana Katz*” digagas oleh akademisi STIE Mahardhika Surabaya bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Kota Mojokerto. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap inisiatif Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), dengan pendekatan pelatihan praktis, kreatif, dan aplikatif yang dirancang khusus untuk perempuan dalam komunitas.

Pelatihan ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan, untuk meningkatkan keterampilan inovasi kuliner perempuan melalui pelatihan pembuatan *Crispy Banana Katz*, dengan tujuan untuk: (1) Memberikan peserta keterampilan dalam mendesain kemasan dan *branding*, agar produk lebih kompetitif di pasar. (2) Memberikan materi pengetahuan terkait kewirausahaan dan bisnis, untuk meningkatkan jangkauan pasar baik secara *online* dan *offline*. (3) Memberikan materi perencanaan finansial dasar, seperti menghitung harga pokok produksi, margin keuntungan, dan perencanaan pendapatan. (4) Mendukung inisiatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan memberikan akses informasi, dan keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi Perempuan, serta memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan sumber daya informasi¹⁰.

MASYARAKAT KE-7 (PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI SEBAGAI IMPLEMENTASI BELA NEGARA, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2021).

⁸ Camille Meyer, “The Commons: A Model for Understanding Collective Action and Entrepreneurship in Communities,” *Journal of Business Venturing* 35, no. 5 (September 2020): 106034, <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106034>; Christopher Sutter, Garry D. Bruton, and Juanyi Chen, “Entrepreneurship as a Solution to Extreme Poverty: A Review and Future Research Directions,” *Journal of Business Venturing* 34, no. 1 (January 2019): 197–214, <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.06.003>; Ana Kus Wanti et al., “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif Home Industri Rumah Tangga Melalui Digital Marketing,” *IKRA-ITH ABDIMAS* 7, no. 3 (October 18, 2023): 307–13, <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3061>.

⁹ Yuliani Suseno and Ling Abbott, “Women Entrepreneurs’ Digital Social Innovation: Linking Gender, Entrepreneurship, Social Innovation and Information Systems,” *Information Systems Journal* 31, no. 5 (September 2021): 717–44, <https://doi.org/10.1111/isj.12327>; Taoan Ge et al., “Women’s Entrepreneurial Contribution to Family Income: Innovative Technologies Promote Females’ Entrepreneurship Amid COVID-19 Crisis,” *Frontiers in Psychology* 13 (March 29, 2022): 828040, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828040>.

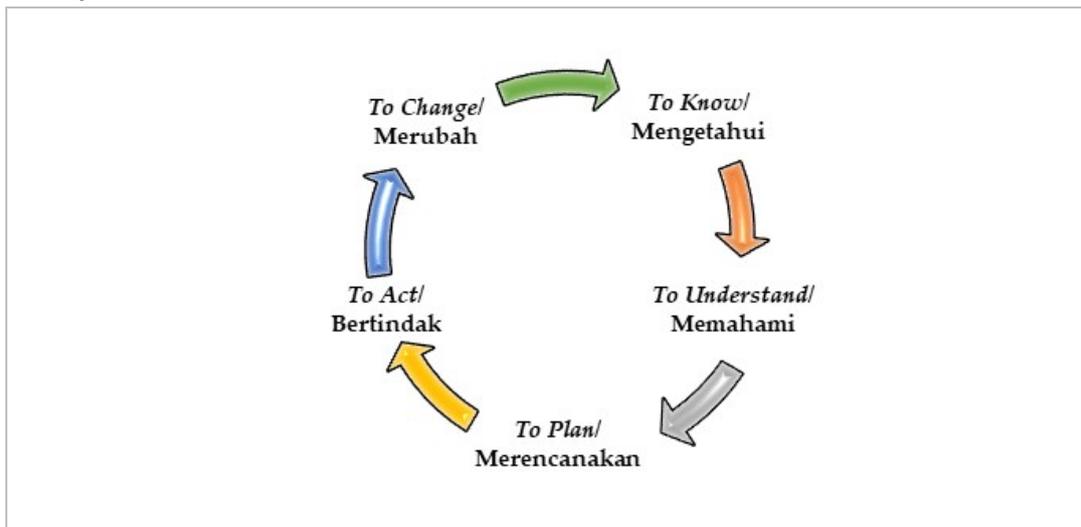
¹⁰ Diah Ayu Sanggarwati, Cucu Hayati, and Fitri Komariyah, “Kalkulasi Bijak, Keuntungan Optimal: Membangun Dasar Literasi Keuangan Kuat Untuk Usaha Baru Dengan Penerapan Cost plus Pricing,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 4 (2024): 3632–38, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.27230>.

Melalui pendekatan ini, diharapkan pelatihan ini dapat mendukung perkembangan UMKM kuliner yang berfokus pada inovasi, meningkatkan pendapatan perempuan, serta mewujudkan tujuan pembangunan yang inklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini di selenggarakan dalam beberapa tahapan kegiatan, yang disusun menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan ilmiah¹¹.

Kegiatan dimulai dengan tahap pendahuluan yang meliputi identifikasi masalah dan kebutuhan peserta. Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai memberikan pelatihan keterampilan dalam cara membuat *Crispy Banana Katz*, disamping itu peserta juga dilatih dalam membuat desain kemasan produk. Dengan adanya inovasi dalam bisnis, dan belajar bagaimana membuat strategi pemasaran produk secara mandiri. Pelatihan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi¹², sehingga peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya¹³.



Gambar 1. Siklus *Participatory Action Research* (PAR)

Pengabdian juga melakukan observasi¹⁴ dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) secara mendalam¹⁵, pada tahapan Identifikasi Masalah (*To Know*), tujuannya

¹¹ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

¹² Agustin Windianingsih, Muhaimin Muhaimin, and Ratih Ayu Sekarini, "Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran Bagi UKM Suku Baduy Di Provinsi Banten: Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran Bagi UKM Suku Baduy Di Provinsi Banten," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 1 (July 31, 2024): 35–42, <https://doi.org/10.46257/jal.v4i1.1028>.

¹³ Sanggarwati, Hayati, and Komariyah, "Kalkulasi Bijak, Keuntungan Optimal: Membangun Dasar Literasi Keuangan Kuat Untuk Usaha Baru Dengan Penerapan Cost plus Pricing."

¹⁴ Mukhtar Abdul Kader et al., "PENERAPAN DIGITAL MARKETING DAN PEMBUATAN NIB SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN UMKM," *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 1 (January 30, 2025): 23–31, <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.1626>.

¹⁵ Tan Winona Vania Anabel and Debora Chaterin Simanjuntak, "Obtaining Preferences From A Hybrid Learning System To Promote English-Speaking Ability Through Focus Group Discussion," *Journal of Languages and Language Teaching* 10, no. 2 (2022): 118, <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.4994>.

untuk memahami masalah yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto. Khususnya, metode inovasi dalam penyampaian strategi peningkatan penghasilan bagi Perempuan.

Setelah identifikasi masalah dilakukan, tahap selanjutnya pengabdian berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu tersebut, yakni dengan melakukan tahapan Telaah Mendalam (*To Understand*). Hasil tinjauan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan peserta tidak dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam pelatihan keterampilan pembuatan *Crispy Banana Katz* ini, disamping belajar membuat makanan ringan kekinian dengan olahan bahan dasar buah pisang, peserta juga dilatih membuat desain kemasan produknya, serta memberikan wawasan *entrepreneurship* sebagai bekal dalam menjalankan usaha, terutama kaum Perempuan dalam menambah penghasilan. Kegiatan ini dikemas secara kreatif dan inovatif, dimana para peserta dapat berinteraksi secara langsung praktik pembuatan produk, merancang kemasan produk, serta diskusi secara interaktif dengan para narasumber. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, peserta juga dibekali pengetahuan untuk mengembangkan strategi pemasaran produk secara mandiri dengan adanya materi pengetahuan baik kewirausahaan digital, bisnis inovatif dan *applied gila marketing*.

Perencanaan (*To Plan*) merupakan tahap selanjutnya, di mana rencana tindakan disusun¹⁶. Dalam konteks ini, kedua pihak berkolaborasi untuk mengembangkan program pelatihan yang dinamakan "Kreatif & Mandiri: Meningkatkan Penghasilan Perempuan Berdaya Lewat Usaha *Crispy Banana Katz*." Program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai kewirausahaan, inovasi, desain kemasan, proses produksi, serta strategi pemasaran dan estimasi pendapatan.

Tahapan kemudian adalah Pelaksanaan (*To Act*). Pelatihan dilaksanakan melibatkan sejumlah 35 orang peserta, yang berasal dari Masyarakat Kota Mojokerto. Diantaranya dari kaum perempuan baik pustakawan, ibu rumah tangga, pelajar maupun mahasiswa sebagai pendidikan vokasi dalam berwirausaha. Pelatihan ini dilaksanakan 1 hari yakni pada hari Kamis tanggal 05 September 2024 mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB, yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa sesi. Berlokasi di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang terletak di Jl. Raya Prajurit kulon No. 70 A Kota Mojokerto, Jawa Timur, yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti aula untuk penyampaian materi, dan halaman untuk melakukan praktek pembuatan produk.

¹⁶ Muhammad Aulia Hibatullah Azis and Lukman Effendy, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, April 29, 2024, 116–32, <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>; Nita Octaviani, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING Dan PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM Di Kota Yogyakarta," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 10, no. 4 (November 30, 2023): 1483–98, <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.856>.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Para Peserta Pelatihan pada tanggal 05 September 2024 di Aula Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Jalan Raya Prajurit kulon No. 70 A Kota Mojokerto, Jawa Timur

Setelah pelaksanaan, sangat penting untuk melaksanakan evaluasi guna menilai efektivitas program yang telah dijalankan¹⁷. Proses ini dapat dilakukan melalui analisis data yang diperoleh selama pelatihan serta umpan balik dari para peserta yakni berupa testimoni langsung. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi acuan untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Evaluasi mencakup testimoni langsung mengenai hasil produk dan kegiatan pelatihan, yang diwakili oleh tiga perwakilan masyarakat yang hadir di akhir kegiatan. Selanjutnya, proses ini diikuti dengan tahap refleksi (*To Change*) terhadap apa yang telah dilakukan dan perencanaan untuk langkah selanjutnya. Ini merupakan fase di mana tim pengabdian dan masyarakat melakukan evaluasi serta pemantauan terhadap tindakan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, sehingga proses pemberdayaan dapat berlangsung dengan lebih terarah dan terukur¹⁸.

HASIL KEGIATAN

A. Deskripsi Kegiatan *Training Needs Assessment*

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pelatihan, hingga evaluasi hasil. Hasil pemetaan potensi (sosial, ekonomi dan lingkungan) dengan mitra pelaksana yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto mengenai pemilihan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan perempuan melalui inovasi kuliner didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis, sosial, dan kontekstual sebagai berikut:

¹⁷ Annisa Sarah Fauza et al., "Pendampingan Pendaftaran Sertifikat Halal Bagi UMKM Desa Pasirjambu Ciwiday: Halal Certificate Registration Assistance for MSMEs Pasirjambu Village Ciwiday," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 2 (December 31, 2024): 90–104, <https://doi.org/10.46257/jal.v4i2.1099>.

¹⁸ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 62, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

1. Perempuan sebagai Agen Kunci dalam Ekonomi Rumah Tangga

Perempuan memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Namun, banyak perempuan yang belum memiliki akses terhadap peluang ekonomi yang memadai. Melalui pelatihan inovasi kuliner, perempuan dapat diberdayakan untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari rumah, meningkatkan kemandirian ekonomi, memanfaatkan keterampilan domestik (memasak) menjadi peluang bisnis produktif.

2. Potensi Produk Kuliner Lokal yang Belum Tergarap Optimal

Mojokerto sebagai daerah memiliki potensi bahan pangan lokal seperti pisang yang melimpah. Sayangnya, belum semua potensi tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Dengan pendekatan inovasi kuliner, bahan lokal seperti pisang dapat diolah menjadi produk kekinian seperti *Crispy Banana Katz* yang memiliki daya jual lebih tinggi. Strategi ini tidak hanya mendukung ekonomi kreatif, tapi juga mendorong diversifikasi produk UMKM, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian lokal, serta mendorong wirausaha berbasis potensi daerah.

3. Mendorong Kesetaraan Akses terhadap Peluang Ekonomi

Pemberdayaan perempuan melalui kuliner menciptakan ruang inklusif bagi perempuan dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan keterampilan baru, terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, memiliki rasa percaya diri dan posisi tawar dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-5: Kesetaraan Gender dan ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

4. Sinergi dengan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)

Pemilihan inovasi kuliner sebagai medium pemberdayaan juga bertujuan mendukung program TPBIS, di mana perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi menjadi pusat kegiatan komunitas berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, program ini meningkatkan relevansi perpustakaan di tengah masyarakat, mendorong penggunaan fasilitas publik untuk kegiatan produktif, serta memperluas jangkauan literasi informasi dan keterampilan praktis. Keberhasilan program dapat menjadi model untuk pemberdayaan di wilayah lain, terutama di daerah dengan potensi serupa.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Proses kegiatan Pelatihan "Kreatif & Mandiri: Meningkatkan Penghasilan Perempuan Berdaya Lewat Usaha *Crispy Banana Katz*", melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap awal dan Pengenalan Kewirausahaan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, langkah awal yang diambil oleh LPPM STIE Mahardhika Surabaya adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto terkait dengan jadwal kegiatan serta menyelesaikan surat tugas yang relevan dengan kegiatan tersebut. Pelatihan ini juga menyoroti pentingnya kewirausahaan dan inovasi produk.



Gambar 3. Penyampaian Materi Narasumber dari Tim Pengabdian Masyarakat.

Sesuai tampilan Gambar 3 diatas, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 05 September 2024 bertempat di Aula Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, yang beralamat di Jalan Raya Prajurit kulon No. 70 A Kota Mojokerto, Jawa Timur, yang di hadiri sejumlah 35 peserta. Narasumber menyampaikan informasi mengenai peluang bisnis dalam sektor makanan ringan. Setelah penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk langsung berlatih dalam pembuatan produk bersama narasumber. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta dapat memahami dan memanfaatkan ide-ide inovatif serta menyusun perencanaan bisnis yang efektif.

Adapun materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian sebagai berikut:

- a. Ibu Diah Ayu Sanggarwati, S.T, M.M menyampaikan materi Kewirausahaan Digital, Analisis SWOT, dan Penyusunan Proposal Bisnis



Gambar 4. Tampilan Materi Kewirausahaan Digital

- b. Ibu Cucu Hayati, S.T., M.Sc. menyampaikan materi Pengembangan Ide Bisnis Menggunakan Model Canvas, dan Bisnis Inovatif



Gambar 5. Tampilan Materi Bisnis Inovatif

- c. Ibu Sri Lestari, S.E., M.M menyampaikan materi *Applied Gila Marketing* dan Strategi Pemasaran *Banana Katz*



Gambar 6. Tampilan Materi *Applied Gila Marketing*

2. Tahap Proses Inovasi Produk Berbasis Bahan Lokal

Pada tahap ini, dilakukan pengenalan terhadap bahan utama, yaitu pisang, serta peralatan yang diperlukan dalam proses produksinya. Metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada tahap ini adalah melalui demonstrasi langsung yang menjelaskan teknik pembuatannya.



Gambar 7. Kegiatan Praktek Pembuatan produk dan Kemasannya.

Pelaksanaannya kegiatan pada gambar diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembuatan *Crispy Banana Katz* dipandu dengan Ibu Diah Ayu Sanggarwati, S.T., M.M dan Ibu Sri Lestari, S.E., M.M. Dimulai dari persiapan alat dan pengenalan bahan. Dilanjut proses produksi dengan mengolah pisang menjadi adonan sampai akhir proses memasak dengan menggoreng produk.
- b. Pembuatan Desain Kemasan Produk dipandu oleh Ibu Cucu Hayati, S.T., M.Sc. Para peserta di pandu untuk membuat kemasan produk yang menarik untuk penyajian *banana katz*.

Pelatihan teknik pembuatan *Crispy Banana Katz* berhasil menarik antusiasme peserta. Sebanyak 35 peserta perempuan dari berbagai latar belakang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Peserta diperkenalkan pada teknik pengolahan pisang menjadi produk olahan bernilai tambah dengan tekstur renyah dan cita rasa kekinian. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki keterampilan memasak dasar dan belum mengenal teknik pengolahan yang inovatif. Setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu mengolah produk secara mandiri dengan variasi rasa dan tampilan yang menarik.

3. Tahap Desain Kemasan dan *Branding* Produk

Pada tahap ini, peserta diberikan pelatihan mengenai pembuatan desain kemasan produk yang menarik dan sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Di samping itu, juga dibahas strategi *branding* yang efektif untuk mempromosikan produk. Kegiatan ini mencakup sesi praktik membuat kemasan sederhana menggunakan bahan yang mudah diakses serta pelatihan mendesain label produk. Peserta juga dikenalkan dengan prinsip *branding*, seperti pemilihan nama usaha, logo, dan cerita produk (*brand storytelling*). Hasilnya, beberapa peserta berhasil menciptakan identitas visual untuk produknya dan menampilkan kemasan yang layak jual. Beberapa contoh nama produk yang muncul antara lain “Banana Boom”, “Pisang Renyah Mojokerto”, dan “KatzyBite”.



Gambar 8. Hasil Produk *Crispy Banana Katz*

4. Tahap Strategi Pemasaran

Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, seperti mengenali peluang usaha, memulai usaha skala rumahan, serta strategi pemasaran *offline* (jualan langsung, menitipkan di warung/koperasi) dan *online* (WhatsApp, Instagram, *marketplace*). Sebanyak 70% peserta menunjukkan minat untuk memasarkan produk melalui media sosial. Sebagian peserta bahkan telah membuat akun Instagram bisnis sederhana dengan bantuan fasilitator. Diskusi kelompok juga membahas cara menjaga konsistensi produk dan pelayanan pelanggan.

5. Tahap Pemahaman Dasar Perencanaan Finansial melalui Penetapan Harga dan Perkiraan Pendapatan (HPP)

Peserta dibimbing untuk menghitung harga pokok produksi (HPP), menentukan margin keuntungan, dan menyusun target pendapatan harian/mingguan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum pernah menghitung secara sistematis modal dan keuntungan usahanya. Setelah pelatihan, lebih dari 60% peserta mampu menyusun perhitungan sederhana dan memahami pentingnya pencatatan keuangan. Contohnya, seorang peserta menyadari bahwa selama ini harga jualnya belum mencakup biaya kemasan dan waktu kerja.

6. Tahap Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi produk dan kegiatan pelatihan, dari hasil feedback yang diisi seluruh peserta diakhir kegiatan serta adanya penyampaian testimoni langsung terhadap hasil produk dan keseluruhan sesi acara.



Gambar 9. Testimoni Langsung Peserta Pelatihan

Kegiatan pada Gambar 9 diatas dilaksanakan pada hari kamis tanggal 05 September 2024 bertempat di Aula Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, yang beralamat di Jalan Raya Prajurit kulon No. 70 A Kota Mojokerto, Jawa Timur, yang di hadiri sejumlah 35 peserta. Evaluasi yang dilakukan dengan adanya estimoni langsung di wakili oleh 3 peserta pelatihan.

Proses evaluasi ini mencakup tanggapan peserta mengenai produk serta keseluruhan sesi yang berlangsung. Hasil dari penilaian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Penilaian

tersebut mencakup semua aspek, termasuk metode penyampaian dari narasumber, materi pembelajaran, serta proses pelatihan dari awal hingga akhir. Pelatihan yang diselenggarakan oleh STIE Mahardhika Surabaya dan Dinas Perpustakaan & Kearsipan Kota Mojokerto mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Hal ini terlihat dari respons positif yang diberikan oleh semua peserta, yang menunjukkan komitmen mereka untuk mengikuti pelatihan inovatif yang akan datang.

Program ini turut mendukung implementasi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) melalui penyediaan pelatihan praktis di ruang perpustakaan sebagai pusat kegiatan komunitas. Peserta mengakses sumber informasi seperti buku resep, panduan kewirausahaan, dan literatur pemasaran yang tersedia di perpustakaan. Program ini juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan. Adanya kolaborasi antara Dinas Perpustakaan dan STIE Mahardhika memperkuat sinergi antar-lembaga dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal.

C. Dampak dan Rencana Tindak Lanjut

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui inovasi kuliner ini memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga pada terbentuknya ekosistem wirausaha perempuan yang saling mendukung. Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah produk *Crispy Banana Katz*, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri, semangat kewirausahaan, serta kesadaran akan potensi ekonomi yang mereka miliki.

Salah satu dampak yang terlihat adalah tumbuhnya komunitas kecil yang solid, di mana para peserta saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan motivasi. Komunitas ini menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan keberlanjutan program, karena antar peserta saling memberi semangat untuk memulai usaha rumahan, mencoba strategi pemasaran sederhana, dan menjaga kualitas produk. Bahkan, beberapa peserta mulai merancang kerjasama dalam bentuk kelompok produksi atau berbagi peralatan dan bahan baku untuk menekan biaya.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha perempuan mandiri yang mampu menjalankan usaha berbasis rumah tangga secara berkelanjutan. Peserta juga diharapkan menjadi agen perubahan yang menginspirasi lingkungan sekitarnya, khususnya perempuan lain yang belum terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pelaksana telah menyusun rencana pendampingan selama 3 (tiga) bulan ke depan. Pendampingan ini mencakup kunjungan berkala ke rumah usaha peserta, konsultasi perihal

pengembangan produk, manajemen keuangan dan strategi pemasaran. Selain itu, peserta juga akan difasilitasi untuk mengikuti bazar UMKM lokal yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta, sebagai sarana promosi, uji pasar, dan penguatan jejaring usaha.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif ini, diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi terus berkembang menjadi gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan yang lebih luas dan berdampak jangka panjang.

Untuk memperkuat dan memperluas dampak dari program ini, beberapa langkah nyata yang disarankan untuk rekomendasi tindak lanjut pengabdian ini, antara lain:

1. Pendampingan Berkelanjutan

Perlu adanya pendampingan pascapelatihan untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dapat berupa mentoring usaha, pelatihan lanjutan, dan konsultasi bisnis.

2. Fasilitasi Akses Pasar dan Promosi

Dinas terkait dan lembaga mitra diharapkan dapat membantu peserta dalam memasarkan produk melalui bazar, platform digital, koperasi, atau retail lokal untuk memperluas jangkauan pasar.

3. Penguatan Jejaring Komunitas Wirausaha Perempuan

Pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas perlu difasilitasi untuk mendorong kolaborasi, efisiensi produksi, dan pertukaran informasi antar peserta.

4. Replikasi Program di Wilayah Lain

Melihat dampak positif yang dihasilkan, program serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik bahan lokal yang berbeda, sehingga mendorong inovasi kuliner yang sesuai potensi daerah masing-masing.

Pencapaian hasil pelatihan yang maksimal, penting untuk melakukan pemantauan dan pendampingan secara rutin bagi para peserta. Pengawasan ini sebaiknya dilakukan selama tahun pertama setelah pelatihan, dengan penekanan pada pengembangan usaha dan penilaian hasil. Pelatihan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup peserta dan mendukung agenda pemberdayaan perempuan dan inklusi sosial di Indonesia jika diterapkan dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan "Kreatif & Mandiri: Meningkatkan Penghasilan Perempuan Berdaya Lewat Usaha *Crispy Banana Katz*" terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan inovasi produk kuliner perempuan, khususnya yang berbasis bahan lokal seperti pisang. Dengan

pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), peserta tidak hanya dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual.

Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam aspek teknis pengolahan makanan, desain kemasan dan *branding*, kewirausahaan, serta perencanaan finansial dasar. Lebih dari itu, kegiatan ini turut membentuk komunitas wirausaha perempuan yang saling mendukung dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga. Program ini juga menjadi bentuk nyata dukungan terhadap inisiatif Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran keterampilan praktis dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk memperluas jangkauan dan dampak program, penting untuk meningkatkan kapasitas pelatihan dengan melibatkan lebih banyak peserta, khususnya perempuan dari beragam latar belakang sosial ekonomi. Hal ini dapat dicapai melalui kolaborasi dengan lebih banyak pihak, termasuk sektor swasta dan lembaga pemberdayaan masyarakat setempat. Pemerintah daerah dan perpustakaan perlu menyediakan platform pemasaran yang lebih luas, seperti bazar produk lokal, *e-commerce*, atau aplikasi berbasis komunitas, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk memasarkan produk mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman Jamilah, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Anabel, Tan Winona Vania, and Debora Chaterin Simanjuntak. "Obtaining Preferences From A Hybrid Learning System To Promote English-Speaking Ability Through Focus Group Discussion." *Journal of Languages and Language Teaching* 10, no. 2 (2022): 118. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%ovi%i.4994>.
- Angelica, Gabriela, and Bestari Kumala Dewi. "4 Alasan Pentingnya Inovasi Saat Merintis Bisnis Kuliner." *UMKM Kompas* (blog), 2023. <https://umkm.kompas.com/read/2023/01/13/161450783/4-alasan-pentingnya-inovasi-saat-merintis-bisnis-kuliner>.
- Atul Dhingra, Garima, and Nitin Goyal Shailika Sharma. "Women Agripreneurs: Problems and Prospects in SAARC Countries." *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 10, no. 2 (February 20, 2021): 2362–69. <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2021.1002.280>.
- Azis, Muhammad Aulia Hibatullah, and Lukman Effendy. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, April 29, 2024, 116–32. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>.

- Devi, Kurnia Sri, and Anggalia Wibasuri. "MENGOPTIMALKAN KONEKSI: STRATEGI PEMASARAN DIGITAL YANG EFEKTIF UNTUK ERA INDUSTRI 4.0." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 18, no. 2 (November 26, 2024): 288–94. <https://doi.org/10.24127/jm.v18i2.2270>.
- Fauza, Annisa Sarah, Fadhil Athif Ananda Putra, Tahta Masita Dinanti Masuara, Arya Abdi Perdana Bahi, and Ghinia Yusri Annur. "Pendampingan Pendaftaran Sertifikat Halal Bagi UMKM Desa Pasirjambu Ciwidey: Halal Certificate Registration Assistance for MSMEs Pasirjambu Village Ciwidey." *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 2 (December 31, 2024): 90–104. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i2.1099>.
- Ge, Taoan, Jaffar Abbas, Raza Ullah, Azhar Abbas, Iqra Sadiq, and Ruilian Zhang. "Women's Entrepreneurial Contribution to Family Income: Innovative Technologies Promote Females' Entrepreneurship Amid COVID-19 Crisis." *Frontiers in Psychology* 13 (March 29, 2022): 828040. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828040>.
- Kader, Mukhtar Abdul, Toto Toto, Endah Puspita, Ika Cahyani, and Irfan Hilmi Pauji. "PENERAPAN DIGITAL MARKETING DAN PEMBUATAN NIB SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN UMKM." *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 1 (January 30, 2025): 23–31. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.1626>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Kemen PPPA: Pemerintah Perjuangkan Kesetaraan Gender Melalui RPJPN 2025 - 2045." Siaran Pers Nomor: B-291/SETMEN/HM.02.04/09/2024. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* (blog), 2024. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTQwMg==>.
- Meyer, Camille. "The Commons: A Model for Understanding Collective Action and Entrepreneurship in Communities." *Journal of Business Venturing* 35, no. 5 (September 2020): 106034. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106034>.
- Njuki, Jemimah, Sarah Eissler, Hazel Malapit, Ruth Meinzen-Dick, Elizabeth Bryan, and Agnes Quisumbing. "A Review of Evidence on Gender Equality, Women's Empowerment, and Food Systems." *Global Food Security* 33 (June 2022): 100622. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2022.100622>.
- Octaviani, Nita. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING Dan PAYMENT GATEAWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM Di Kota Yogyakarta." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 10, no. 4 (November 30, 2023): 1483–98. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.856>.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020): 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045.

- Sanggarwati, Diah Ayu, Cucu Hayati, and Fitri Komariyah. "Kalkulasi Bijak, Keuntungan Optimal: Membangun Dasar Literasi Keuangan Kuat Untuk Usaha Baru Dengan Penerapan Cost plus Pricing." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 4 (2024): 3632–38. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i4.27230>.
- Sugiarto, Bambang, Mohamad Irhas Effendi, and Nuruni Ika Kusuma Wardhani. "Inovasi Dan Pengembangan Produk Olahan Makanan Kelompok Petani 73 Pisang Di Sendangmulyo." In *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT KE-7*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2021.
- Suseno, Yuliani, and Ling Abbott. "Women Entrepreneurs' Digital Social Innovation: Linking Gender, Entrepreneurship, Social Innovation and Information Systems." *Information Systems Journal* 31, no. 5 (September 2021): 717–44. <https://doi.org/10.1111/isj.12327>.
- Sutter, Christopher, Garry D. Bruton, and Juanyi Chen. "Entrepreneurship as a Solution to Extreme Poverty: A Review and Future Research Directions." *Journal of Business Venturing* 34, no. 1 (January 2019): 197–214. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.06.003>.
- Wanti, Ana Kus, Hermina Manihuruk, Siti Maryam, Bakti Istiyanto, Nurhafifah Matondang, and Ridwan Ridwan. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif Home Industri Rumah Tangga Melalui Digital Marketing." *IKRA-ITH ABDIMAS* 7, no. 3 (October 18, 2023): 307–13. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3061>.
- Windianingsih, Agustin, Muhaimin Muhaimin, and Ratih Ayu Sekarini. "Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran Bagi UKM Suku Baduy Di Provinsi Banten: Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran Bagi UKM Suku Baduy Di Provinsi Banten." *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 1 (July 31, 2024): 35–42. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i1.1028>.
- Yuniawati, Rizqy Aiddha. "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5, no. 1 (December 6, 2021): 169. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4861>.
- Yunis, Mohammad Sohail, Hina Hashim, and Alistair R. Anderson. "Enablers and Constraints of Female Entrepreneurship in Khyber Pukhtunkhawa, Pakistan: Institutional and Feminist Perspectives." *Sustainability* 11, no. 1 (December 21, 2018): 27. <https://doi.org/10.3390/sul1010027>.